

# **PENGELOLAAN PUSAT INFORMASI AN KONSELING KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

## **MANAGEMENT INFORMATION CENTER AND COUNSELING ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH AT SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Oleh : Rahmadita Wijayati, Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: raditadudulz@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan PIK-KRR SMAN 5 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian adalah ketua, anggota, guru koordinator PACTO, dan siswa SMAN 5 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian sebagai berikut. (1) Perencanaan dilakukan melalui rapat anggota bersama BK dan mentor PKBI. Perencanaan anggota, siswa kelas X melalui sosialisasi saat MOS, sedang siswa kelas XI dipilih oleh BK. (2) Pengorganisasian PACTO di bawah bimbingan BK dan PKBI. Segala tugas, tanggung jawab, dan wewenang tertuang dalam struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi. (3) Pelaksanaan kegiatan PACTO dilakukan dengan konseling melalui tatap muka, SMS, dan LINE, mengikuti lomba-lomba di Perguruan Tinggi, dan pelatihan-pelatihan diluar sekolah. (4) Pengawasan dilakukan oleh ketua PACTO. Evaluasi dilakukan melalui rapat bersama membahas apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: *PIK-KRR, PACTO, SMAN 5 Yogyakarta*

### **Abstract**

*This research is intended to find out; the planning, organizing, implementing, and monitoring PIK-KRR SMAN 5 Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive study. The informants are the chairman, member, teacher coordinator PACTO, and students of SMAN 5 Yogyakarta. Data collection techniques such as interviews, observation, and study documents. Technique authenticity of data by triangulation techniques and resources. The following results. (1) Planning was done through a joint meeting PACTO members with BK and mentor PKBI. Planning member, class X through socialization when MOS and class XI chosen by BK, (2) Organizing PACTO under the guidance of BK and PKBI. All duties, responsibilities and authority set forth in the organizational structure that consists of a chairman, secretary, treasurer, and division, (3) Implementation of the PACTO done with counseling through face to face, SMS, and LINE, followed competitions in universities, and training outside of school, (4) Monitoring done by the chairman PACTO. The evaluation was done by the joint meeting to discuss what are the obstacles in the implementation of activities.*

Keyword: *PIK-KRR, PACTO, SMAN 5 Yogyakarta*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman yang semakin maju dan pesatnya arus informasi dan teknologi telah mempengaruhi aspek kehidupan, tidak terkecuali juga pada pembinaan peserta didik di sekolah. Pesatnya arus informasi dan teknologi menyebabkan moral peserta didik mengalami pergeseran. Perkembangan informasi dan teknologi yang diciptakan memiliki dua sisi (positif dan negatif). Sisi positifnya, bisa

dimanfaatkan untuk media penunjang pembelajaran, sarana komunikasi, dan penambah wawasan. Sementara itu, dampaknya negatifnya pun sangat dahsyat. Informasi dan teknologi yang berupa televisi, telepon genggam, internet telah berperan menuju pada perilaku yang bernilai buruk. Program tayangan televisi yang sekarang ini dipenuhi dengan sinetron remaja yang beraroma cinta, yang adegan di sekolah bukan ditonjolkan sebagaimana seharusnya perilaku

peserta didik di sekolah yang harus belajar tetapi kebanyakan sinetron remaja sekarang menampilkan adegan-adegan pacaran. Begitu pula dengan telepon genggam yang bisa saja disesaki dengan gambar maupun film porno. Internet pun demikian, dengan sangat mudah peserta didik mengakses situs, gambar, dan film porno yang tanpa batas. Apalagi sekarang ini peserta didik tidak dapat dilepaskan dengan internet atau bisa dikatakan internet merupakan konsumsi sehari-hari peserta didik.

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2012 mengungkap beberapa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah, antara lain, sebanyak 25,9% remaja putra dan 6,2% remaja putri pernah meraba atau merangsang pasangannya. Sebanyak 41,8% remaja putra dan 29,3% remaja putri pernah berciuman bibir, sebanyak 79,6% remaja putra dan 71,6% remaja putri pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Selain itu, diketahui umur berpacaran untuk pertama kali paling banyak adalah usia 15 – 17 tahun yakni pada 45,3% remaja putra dan 47% remaja putri.

Semakin bebasnya perilaku remaja tersebut, seolah-olah mencoreng muka pendidik, orang tua, dan masyarakat sehingga menimbulkan kesadaran yang agak terlambat. Penelitian di kota-kota besar di Indonesia menunjukkan bukti bahwa pada masa remaja telah terjadi revolusi dalam hubungan seksual menuju kearah liberalisasi tanpa batas. Kebanggaan terhadap kemampuan untuk mempertahankan kegadisan sampai kepelaminan telah sirna oleh karena kedua belah pihak saling menerima kedudukan baru dalam seni pergaulan hidupnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu remaja dalam menghadapi permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi adalah melalui konseling. Melalui proses konseling diharapkan dapat membantu remaja agar memiliki informasi yang memadai tentang masalah kesehatan reproduksi, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang tepat tanpa tekanan dan paksaan.

Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja atau PIK-KRR. PIK-KRR adalah sebuah wadah yang dikelola, dari, oleh, dan untuk remaja dalam memperoleh informasi dan pelayanan konseling tentang kesehatan reproduksi. PIK-KRR sangat diperlukan untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi masa depannya nanti. Adanya sosialisasi PIK-KRR ini diharapkan agar semakin dikenal oleh masyarakat sehingga pemanfaatannya dapat maksimal.

Mengetahui bahwa kesehatan reproduksi remaja berperan penting dalam kehidupan remaja, perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap PIK-KRR. Pengelolaan PIK-KRR tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan PIK-KRR yang baik akan memudahkan remaja dalam mencari informasi yang ingin diketahui dari kesehatan reproduksi.

Namun pada kenyataannya, pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja tidak diimbangi dengan pengelolaan PIK-KRR yang baik di sekolah. Adanya keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang PIK-KRR menjadi kendala utama dalam pengelolaan PIK-KRR di setiap sekolah. Hal ini berdasarkan persepsi masyarakat bahwa pengelolaan PIK-

KRR dapat dilakukan oleh semua orang tanpa perlu memperdalam konsep dan teori tentang pengelolaan PIK-KRR. Atas dasar persepsi tersebut, tidak banyak orang yang benar-benar menekuni PIK-KRR dan kurang bahkan tidak ada petugas khusus yang menangani masalah kesehatan reproduksi remaja (Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya). Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya yang tidak benar-benar menekuni PIK-KRR menjadi kurang memiliki pemahaman tentang pengelolaan PIK-KRR sehingga pengelolaannya didasarkan pada kebiasaan tanpa adanya pengembangan dalam pelaksanaan pengelolaan PIK-KRR.

Kurangnya pemahaman Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya tentang pengelolaan PIK-KRR akan mempengaruhi dalam pemberian layanan konseling yang merupakan salah satu cara pembinaan peserta didik. Pemberian layanan konseling yang kurang sistematis dapat menyebabkan tidak adanya minat siswa berkunjung ke PIK-KRR dan kurangnya informasi yang diterima oleh siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tahun 2014 yang dilakukan di SMA Negeri 5 Yogyakarta, siswa masih kurang dalam memanfaatkan PACTO. Data kunjungan pada tahun 2009 ada 6 siswa, pada tahun 2010 ada 1 siswa, dan pada tahun 2011 ada 6 siswa yang berkunjung untuk mendapatkan KIE (Diah Riska, 2014: 1). Hasil studi pendahuluan bulan Maret 2016 yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan anggota PACTO, guru koordinator PACTO dan 5 siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Wawancara dengan anggota PACTO dan guru koordinator PACTO

diperoleh hasil bahwa tahun 2015 jumlah siswa yang berkunjung ke PACTO sebanyak 28 siswa dengan 2 siswa rata-rata yang berkunjung ke PACTO setiap bulannya. Tahun 2016 sampai bulan Maret sebanyak 2 siswa yang berkunjung ke PACTO. Hal ini tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh PACTO yaitu minimal ada 5 siswa setiap bulan mengunjungi PACTO untuk berkonsultasi dan dalam waktu satu tahun diharapkan mencapai target minimal 60 siswa yang berkunjung ke PACTO untuk berkonsultasi. Hasil wawancara dengan siswa, memperoleh hasil terdapat 3 siswa mengatakan bahwa remaja sangat membutuhkan informasi kesehatan reproduksi, sisanya mengatakan bahwa kesehatan reproduksi remaja adalah hal biasa dan tidak terlalu penting. Selain itu, 2 siswa mengatakan bahwa mereka jarang konsultasi maupun sharring (tidak pasti sebulan sekali) dengan PACTO, 3 siswa mengatakan belum pernah sharring maupun konsultasi dengan PACTO. Karena kegiatan sekolah yang padat akhirnya lebih memilih untuk langsung pulang setelah Kegiatan Belajar Mengajar selesai dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kesehatan reproduksi. Wawancara dengan anggota PACTO diketahui bahwa jumlah Pendidik Sebaya berjumlah 4 orang dan telah mendapat pelatihan dari PKBI Yogyakarta. Jumlah anggota PACTO ada 30 siswa tetapi saat ini yang aktif mengikuti kegiatan PACTO sebanyak 12 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Pusat Informasi dan Konseling di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Pengelolaan dalam sebuah organisasi pada dasarnya dimaksudkan sebagai suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan organisasi melalui pelaksanaan empat fungsi dasar: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam penggunaan sumber daya organisasi.

Perencanaan menurut Syafarudin (2005: 37) adalah menyusun langkah-langkah strategi dan prosedur serta program kerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswanto (2007: 42) mendefinisikan perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya, merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.

Sugiyo (2011: 32) mengatakan pengorganisasian adalah upaya mengatur tugas perseorangan atau kelompok dalam organisasi dan merancang bagaimana hubungan kerja antar unit organisasi.

Sugiyo (2011: 33) menyatakan pengarahan atau penggerakan adalah upaya untuk memotivasi para personel organisasi agar berusaha mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Pengertian pengawasan menurut Didin dan Imam (2013: 131) adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Tujuan pengawasan diantaranya menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan,

hambatan, dan ketidakadilan serta mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Yogyakarta, pada bulan Maret – Juni 2016.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah 2 ketua organisasi PACTO, 1 guru koordinator PACTO, 7 siswa anggota PACTO, dan 8 siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.

### **Prosedur**

Langkah penelitian ini adalah pengembangan instrumen penelitian, pengumpulan data, pendeskripsian, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data digunakan untuk mengungkap pengelolaan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi

dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber .

### **Teknik Analisis Data**

Analisa data pada penelitian ini menggunakan *interactive analysis model*.

1. Pengumpulan data, yaitu mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari hasil di lapangan.
3. Penyajian data yang mampu memberikan adanya penarikan kesimpulan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu penyusunan kata atau kalimat yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta**

Perencanaan sangatlah penting untuk menjembatani masa kini dan masa depan yang meningkatkan kemungkinan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah melakukan rapat anggota PACTO bersama koordinasi BK dan mentor PKBI. Dalam rapat tersebut membahas persyaratan dalam memberikan bimbingan konseling, perencanaan analisis kebutuhan bagian kelengkapan administrasi, perencanaan materi layanan bimbingan konseling, dan perencanaan fasilitas-fasilitas dan dana bimbingan konseling.

Persyaratan dalam memberikan layanan bimbingan konseling, antara lain (a) memperhitungkan kebutuhan siswa dalam memberikan layanan informasi dan konseling secara spesifik. (b) memberikan informasi yang lengkap dan benar. (c) menyesuaikan waktu dan tempat pelayanan sesuai dengan waktu luang yang dimiliki siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Di PACTO untuk pelayanan konseling teman-teman bisa melakukan konsultasi, *sharring*, atau curhat bisa langsung datang ke teman-teman Konselor Sebaya atau bisa juga melalui SMS dan LINE.

Materi yang disampaikan dalam PACTO adalah seputar kesehatan reproduksi remaja yang dikombinasikan dengan fenomena permasalahan remaja dewasa ini. Materi yang disampaikan sesuai dengan komposisi kemampuan siswa dalam menerima materi tersebut, tanpa menghilangkan unsur-unsur negatif dalam permasalahan seputar kesehatan reproduksi remaja, justru dapat memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang bahaya berbagai penyakit yang diakibatkan oleh tidak terawatnya organ-organ reproduksi. Fasilitas yang ada di PACTO adalah ruang PACTO, tetapi ruang ini jarang sekali digunakan. Selain itu juga media yang biasa digunakan adalah laptop, proyektor, dan papan tulis. Selain itu juga ada media cetak dan alat peraga, Untuk anggaran dianggarkan dari dana OSIS dan dari kas anggota PACTO, dana tersebut digunakan untuk belanja barang operasional untuk keperluan konsumsi pemateri maupun untuk penyediaan materi konseling.

Perencanaan anggota PACTO yaitu melakukan sosialisasi saat MOS (Masa Orientasi

Siswa) untuk anggota kelas X. Bagi siswa yang berminat mengisi formulir dan mengikuti tes. Setiap kelas diambil perwakilan 2 orang. Tetapi apabila banyak siswa yang berminat tetap boleh bergabung. Seleksi diadakan setiap tahun. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kader selanjutnya dalam organisasi PACTO. Anggota yang terpilih menjadi Konselor Sebaya akan dilatih terlebih dahulu dengan cara pemberian dan pembekalan materi serta praktik dalam menyampaikan materi.

## **2. Pengorganisasian Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta**

Pengorganisasian Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta dibawah bimbingan BK dan PKBI. Di dalam organisasi PACTO segala tugas, tanggung jawab dan wewenang tertuang dalam struktur organisasi yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Divisi-Divisi Meliputi Divisi Sumber Daya Manusia, Divisi Komunikasi Informasi dan Edukasi, Divisi Organisasi dan Pengembangan, serta Divisi Seni, Budaya dan Keagamaan. Divisi SDM memiliki tugas lebih berorientasi pada bagaimana menciptakan sumber daya manusia remaja yang berkualitas dan mandiri yang dijabarkan dalam berbagai kegiatan pelatihan. Divisi Komunikasi, Informasi & Edukasi (DKIE) lebih mengarah pada peningkatan layanan informasi yang benar seputar Triad KRR. Divisi Organisasi dan Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan layanan konsultasi seputar kesehatan reproduksi remaja. Divisi Seni, Budaya, dan Keagamaan (Multimedia). Kegiatan Divisi Multimedia ini lebih ditekankan pada

pemanfaatan media baik cetak maupun elektronik untuk menyampaikan Informasi seputar Triad KRR.

Pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang PACTO berdasarkan rapat anggota PACTO dan ditunjuk oleh Ketua Organisasi PACTO bukan berdasarkan minat dan kemampuan anggota PACTO.

## **3. Pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta**

Pelaksanaan kegiatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu melakukan konseling melalui tatap muka, SMS, dan LINE, mengikuti lomba-lomba di Perguruan Tinggi yang ada kaitannya dengan kesehatan reproduksi, mengikuti lomba tingkat Nasional dan mengikuti pelatihan-pelatihan diluar sekolah. Kurangnya keaktifan para anggotanya menjadikan program PACTO dan peminat PACTO menjadi kurang. Saat ini PACTO hanya melakukan kegiatan sebatas pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap hari Selasa atau Rabu sepulang sekolah.

Pertemuan rutin dilakukan kegiatan untuk penyampaian materi oleh PKBI kota Yogyakarta, penyampaian materi oleh ketua organisasi, *sharring* pengalaman, dan *game*. Instansi yang bekerja sama dengan PACTO antara lain: (a) PKBI Kota Yogyakarta. PKBI Kota Yogyakarta sebagai mentor dan pengurus PACTO. (b) BKKBN Yogyakarta. BKKBN melakukan pelatihan dan pemberian materi. (c) Puskesmas Kotagede. Puskesmas Kotagede melakukan penyuluhan kepada Konselor Sebaya. (d) Organisasi *voullenteer* FORESPRO sebagai pemateri.

#### 4. Pengawasan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Pengawasan yang dilakukan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilakukan oleh ketua PACTO. Dalam melaksanakan pengawasan/ evaluasi dilakukan dengan cara rapat bersama membahas apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Biasanya hanya ketua yang memimpin evaluasi. Pihak sekolah khususnya guru BK/koordinator PACTO tidak secara rutin dalam melakukan monitoring dan pengawasan kegiatan PACTO. Hal ini dikarenakan pihak sekolah yang menganggap kegiatan siswa sudah dapat mandiri dan banyak instansi yang membimbing. Selain itu, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan PACTO.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan PACTO dilakukan dengan rapat anggota PACTO bersama koordinasi BK dan mentor PKBI, membahas syarat pelayanan bimbingan konseling, materi, administrasi, fasilitas, dan dana.
2. Pengorganisasian PACTO tertuang dalam struktur organisasi yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Divisi-Divisi Meliputi Divisi Sumber Daya Manusia, Divisi Komunikasi Informasi dan Edukasi, Divisi Organisasi dan Pengembangan, serta Divisi Seni, Budaya dan Keagamaan.

Pengaturan tugas dalam struktur organisasi berdasarkan keputusan Ketua PACTO bukan berdasarkan minat dan kemampuan.

3. Pelaksanaan PACTO yaitu kegiatan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap hari Selasa atau Rabu sepulang sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan rutin yaitu penyampaian materi oleh PKBI kota Yogyakarta, penyampaian materi oleh ketua organisasi, *sharring* pengalaman, dan *game*.
4. Pengawasan PACTO dilakukan oleh ketua PACTO. Evaluasi PACTO dilakukan dengan cara rapat bersama anggota membahas apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.

#### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Pengurus PACTO
  - a. Dalam pembagian tugas dan wewenang dari pengurus PACTO hendaknya berdasarkan kemampuan dari anggota.
  - b. PACTO hendaknya melakukan kegiatan yang lebih bervariasi dan dapat menimbulkan motivasi bagi para anggota untuk terlibat didalamnya.
  - c. Penyampaian materi sekali-kali disampaikan oleh anggota PACTO untuk melatih dan mengevaluasi materi

apa saja yang telah dikuasai anggota PACTO.

2. Bagi Guru Koordinator PACTO

Guru koordinator PACTO hendaknya melakukan pengawasan (evaluasi) dan pembinaan secara rutin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki.(2003). Definisi PIK-KRR di Sekolah. <http://pusatinformasikonselingkesehataneproduksiremaja.com>, diakses 10 Maret 2016.
- Diah Riska Rustika. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Pada Ramaja SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Direktorat Bina Ketahanan Remaja. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: BKKBN.
- Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi. (2006). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta : BKKBN.
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Syafarudin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.